

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Konseptual

1. Minat

Dalam melakukan suatu hal dalam kehidupan kita sehari-hari rasa ketertarikan dalam suatu hal tentunya selalu muncul secara tiba-tiba terlebih jika kita menyukai kegiatan atau hal yang akan kita lakukan akan kita lakukan secara maksimal dan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri dan atau bagi orang yang memiliki minat yang sama pada diri kita.

Minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada terlebih dahulu dapat minat obyek tadi.¹Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan di dalam dan tampak di luar sebagai gerak – gerak. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perubahan minat memilih dan mengambil keputusan disebut keputusan kata hati.²

¹H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Aksara Baru,1999) .

² P.Heri,*Pengantar Perilaku Manusia*. (Jakarta : EGC, 1998).

Chaplin mengemukakan bahwa minat atau *interest* dapat diartikan sebagai suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju arah tertentu.³ Singgih D. Gunarsa mengatakan minat berkaitan dengan nilai yang diberikan oleh seseorang kepada sesuatu jenis kegiatan, sehingga ia cenderung memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam olahraga prestasi, sikap minat atlet terhadap jenis latihan yang dilakukan akan berpengaruh pada motivasi serta hasil proses pembinaannya.⁴

Pada dasarnya setiap perilaku dan perbuatan seseorang didorong oleh suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun luar individu yang disebut dengan motif. Motif berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak.⁵

Pengertian minat secara harfiah adalah suatu kegiatan organisme yang mengarahkan perhatian dengan sungguh-sungguh terhadap suatu objek, yaitu objek yang relevan atau mempunyai karakteristik yang serupa dengan objek tertentu. Merujuk pada beberapa definisi di atas dapat ditarik

³CP. Chaplin. *Kamus Psikologi*(Jakarta: CV Rajawali, 1989), h.255

⁴ Singgih D. Gunarsa., *Psikologi Olahraga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h.256

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: PT. BPK GM, 1989), h. 90

kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, sesuai dengan pendapat Berelson dan Steiner "motivasi bukan hanya berhubungan dengan kebutuhan saja tetapi juga kondisi intrinsik seseorang yang dibedakan dengan keinginan, hasrat, kebutuhan, kecemasan, percaya diri, emosi, minat dan aktivitas lainnya".⁶

Minat dibagi 2 yaitu :

1. Minat primitif atau biologis

Minat yang timbul dari kebutuhan – kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat kultural atau sosial

Minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.⁷ Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

⁶ Setyobroto Sudibyo, *Psikologi Kepeleatihan* (Jakarta: CV Jaya Sakti, 1993), h .61

⁷H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Aksara Baru, 1999).

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen tapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Karena minat timbul dari dalam hati sendiri, semakin besar minat. Minat besar pengaruhnya terhadap orang tersebut. Minat juga dapat didefinisikan sebagai rasa keterkaitan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan satu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁸

Jadi memang minat itu tidak ada paksaan sama sekali, tidak ada pengaruh dari luar akan tetapi minat juga tidak dibawa sejak lahir melainkan setelah itu. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen tapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

⁸ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), h.181.

Minat juga dapat diartikan dalam bebas dalam memilih, kalau yang bersifat positif dan sesuai dengan minatnya tersebut maka akan timbul rasa puas, akan tetapi jika itu tidak bermanfaat maka tidak akan timbul rasa puas. Menurut Djaali minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat, merupakan dari ranah afeks, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan lain. Gerungan menyebutkan merupakan pengaruh perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).⁹

Slameto juga mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat dalam objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.¹⁰

Minat juga dapat diartikan sebagai rasa ingin tahu, mempelajari, mengagumi itu salah satu yang bisa menjadi minat, karena dengan kita ingin tahu, mempelajari dan mengagumi akan timbul minat, memang minat itu timbul dengan tidak ada paksaan.

Minat dibagi menjadi 2 Faktor, yaitu adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik :

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h.122.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2003), h. 180

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor pendorong yang ditimbulkan individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar, faktor tersebut secara alami timbul dari dalam diri individu sendiri.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang dipengaruhi atau yang datangnya dari luar individu.¹¹

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Sujanto dalam buku psikologi umumnya memandang minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.¹²

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Teori Kepribadian menyatakan minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif (perasaan, emosional), unsur kognitif (pengenalan), dan konatif/ volutif (keinginan mencapai suatu objek).¹³

Dalam kamus psikologi, Chaplin menyebutkan bahwa minat atau *interest* dapat diartikan sebagai:

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.

¹¹ eprints.uny.ac.id/

¹²Sujanto Agus, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 92

¹³Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), h. 78

- c. Satu keadaan motivasi atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju arah tertentu.¹⁴

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, minat yang berbentuk perhatian yang *intens* tadi merupakan suatu reaksi organisme, baik yang tampak nyata maupun yang imajiner, yang disebabkan karena rasa suka terhadap suatu objek tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Singgih D. Gunarsa mengatakan minat berkaitan dengan nilai yang diberikan oleh seseorang kepada sesuatu jenis kegiatan, sehingga ia cenderung memilih dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam olahraga prestasi, sikap minat atlet terhadap jenis latihan yang dilakukan akan berpengaruh pada motivasi serta hasil proses pembinaannya.¹⁵

Berdasarkan uraian pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa minat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri untuk mengetahui suatu hal secara detail dan mendalam untuk mengembangkan pengetahuan maupun potensi di dalam diri seseorang.

¹⁴ JP. Chaplin, *Kamus Psikologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1989), h. 255

¹⁵ Singgih D. Gunarsa, *Loc. Cit.*, h. 256

2. Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama`, yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al `Arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan, (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata musyarakah dan mujtama` sudah dapat ditarik definisi ataupun pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.¹⁶

Ralp Linton dalam bukunya "*The Study of Man*" mengemukakan bahwa Masyarakat adalah setiap kelompok Manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, Sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.¹⁷

¹⁶<http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-masyarakat-definisi-menurut-ahli.html>

¹⁷ Linton, Ralph. *The Study of Man* (New York: Appleton Press, 1936). h. 91.

Selain itu J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam bukunya "*Cultural Sociology*" mendefinisikan Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.¹⁸ M.J. Herskovits dalam buku "*Man and His Works*" menjelaskan definisi masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti suatu cara hidup tertentu.¹⁹

Menurut Max Weber, pengertian masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.²⁰ Menurut Selo Soemardjan, pengertian masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.²¹

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- Manusia yang hidup bersama; sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
- Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.

¹⁸ Gillin, J.L dan J.P. Gillin, *Cultural Sociology*. (New York: The Mc Millan Co., 1954)h.50.

¹⁹ M.J. Herskovits, *Antropologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009). H. 65.

²⁰Weber, Max , *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. 2 vols. (Barkeley and Los Angeles: University of California Press, 1978).

²¹Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta:GadjaMada University Press, 1982).

- Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.²²

Beberapa orang telah memberikan definisi masyarakat. Bagi Durkhem, masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.²³ Menurut Maclaver dan Page mengatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai macam kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.²⁴ Ralph Linton mendefinisikan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.²⁵ Menurut Selo Soemardjan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah dalam waktu yang lama dan melakukan kegiatan bersama. Dalam

²² Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: LP-FEUI, 2000). h.90.

²³ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Perkasa,2003),h.5

²⁴ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012),h.22

²⁵*ibid*

²⁶*ibid*

bermasyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi itu akan menempatkan suatu hal pada kedudukan tertinggi. Hal ini yang mengakibatkan adanya perbedaan golongan-golongan dari masyarakat, yaitu ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan ukuran ilmu pengetahuan.²⁷ Menurut Soerjono Soekamto masyarakat memiliki ciri-ciri dalam suatu bentuk kehidupan bersama, sebagai berikut :

- 1) Manusia yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang lama.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.²⁸

3. Museum

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan. Sejak tahun 1977, setiap tanggal 18 Mei diperingati sebagai *Hari Museum Internasional*.²⁹

²⁷ *bid*,h.209

²⁸ Abdul Syani, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, (Lampung : PT Dunia Pustaka Jaya),h.47

²⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Museum>

Secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, *Μουσείον* atau *mouseion*, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses, anak-anak Dewa Zeus yang melambangkan ilmu dan kesenian.³⁰ Bangunan lain yang diketahui berhubungan dengan sejarah museum adalah bagian kompleks perpustakaan yang dibangun khusus untuk seni dan sains, terutama filsafat dan riset di Alexandria oleh Ptolemy I Soter pada tahun 280 SM.³¹ Museum berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan manusia semakin membutuhkan bukti-bukti otentik mengenai catatan sejarahkebudayaan.

Di Indonesia, museum yang pertama kali dibangun adalah Museum Radya Pustaka.³² Selain itu dikenal pula Museum Gajah yang dikenal sebagai yang terlengkap koleksinya di Indonesia, Museum Wayang, Persada Soekarno, Museum Tekstil serta Galeri Nasional Indonesia yang khusus menyajikan koleksi seni rupa modern Indonesia. Pada awalnya, museum bermula sebagai tempat untuk menyimpan koleksi milik individu, keluarga atau institusi kaya. Benda-benda yang disimpan biasanya merupakan karya seni dan benda-benda yang langka, atau kumpulan benda alam dan artefakarkeologi.

³⁰Findlen, Paula, *"The Museum: its classical etymology and renaissance genealogy"*. *Journal of the History of Collections*. (1989)

³¹"Ptolemy I Soter, *The First King of Ancient Egypt's Ptolemaic Dynasty*". *Tour Egypt*. Diakses tanggal 2017-03-05.

³² <http://lifestyle.okezone.com/travel>

Museum sendiri memiliki beberapa jenis berdasarkan koleksi yang dimilikinya, adapun jenisnya antara lain sebagai berikut :

1. Museum seni juga dikenal sebagai sebuah galeri seni, merupakan sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya merupakan seni visual, dan biasanya terdiri dari lukisan, ilustrasi, dan patung. Koleksi dari lukisan dan dokumen lama biasanya tidak dipamerkan di dinding, akan tetapi diletakkan di ruang khusus.
2. Museum sejarah merupakan museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah dan relevansinya terhadap masa sekarang dan masa lalu. Beberapa museum sejarah menyimpan aspek kuratorial tertentu dari sejarah dari lokal tertentu. Museum jenis ini memiliki koleksi yang beragam termasuk dokumen, artefak, seni, dan benda arkeologi.³³

4. Museum Olahraga Taman Mini Indonesia Indah

Museum olah raga diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1989, bertepatan dengan HUT TMII ke-14. Bangunan museum berbentuk bola, menghadap ke arah Teater Keong Emas, berdiri di atas tanah seluas 1,5 ha dengan luas bangunan 3.000 m².

Lobby lantai dasar menampilkan motto yang mencerminkan nilai hakiki olahraga, antara lain sportivitas dan perjuangan. Adapun pameran meliputi sejarah olahraga antar bangsa, menampilkan perjuangan bangsa Indonesia dalam mengikuti kegiatan olahraga di dunia internasional, seperti Olimpiade Helsinki dan Asian Games, tokoh olahraga, menampilkan para pejuang olahraga yang telah mengharumkan nama bangsa di bidang olahraga dan para tokoh yang berkecimpung di bidang olahraga, sejarah olahraga nasional, menampilkan sejarah berdirinya stadion pertama di Indonesia dan

³³ www.wikipedia.com

pelaksanaan PON I tahun 1948 di Sala, serta keberhasilan tim Everest, menampilkan perjuangan Tim Kopassus dalam menaklukkan Gunung Himalaya dan tim Dewaruci yang menampilkan maket kapal Dewaruci.

Lantai dua terdiri atas ruang pameran olahraga berprestasi, menampilkan berbagai alat olahraga dan penghargaan berupa medali dan piala para atlet yang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia, permainan tradisional, menampilkan sejumlah alat permainan tradisional dari berbagai provinsi, serta PON, dari yang pertama sampai PON-9, serta alat perwasitan yang digunakan oleh Soewandito.

Lantai tiga terdiri atas ruang pameran diorama yang menampilkan permainan tradisional dari berbagai provinsi dalam bentuk lukisan dan patung dengan ukuran sebenarnya, antara lain loncat batu dari Pulau Nias, Pasola dari Nusa Tenggara Timur, Karapan Sapi dari Madura, dan Duyung dari Irian Jaya. Di samping itu, museum juga memaparkan sejarah singkat olahraga tradisional, antara lain anggar, atletik, bulu tangkis, panahan, pencak silat, sepak bola, tenis lapangan dan bola voli.³⁴

Keberadaan Museum Olahraga Nasional, kita harapkan dapat mendorong keinginan masyarakat untuk bercita-cita tumbuh dan berkembang dengan sehat sekaligus berprestasi. Museum sangat berpengaruh (Side

³⁴ <http://www.tamanmini.com/museum/museum-olahraga>

effect) untuk memotivasi rasa semangat (Spirit) dan membantu kesadaran dan motivasi dalam diri (Intrinsik) untuk hidup sehat, dan memiliki produktifitas manusia Indonesia yang berprestasi sekaligus bidang profesi yang memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Model-model peran dan profesi dalam kehidupan dan karakter yang melekat pada diri manusia dapat dimiliki melalui profesi keahlian, keterampilan, komunikasi dan lingkungan yang kompetitif yang dapat di capai melalui aktifitas jasmani yang disebut “olahraga”.

Melalui museum ini dapat diberikan informasi secara utuh tentang peran dan bidang olahraga yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang sejahtera dan terdidik sehingga dapat mengangkat harkat martabat dan kehormatan bangsa. Museum olahragadibentukgunamelengkapidanmengembangkan tersedianya objek penelitianbagisiapapun yang membutuhkan seperti misalnya saja masyarakat yang ditugaskan untuk menggali sejarah olahraga sejak jaman dahulu. Selain itu museum sendiri di bangun untuk melestarikan budaya, baik budaya suatu bangsa maupun dunia, dalam hal ini museum olahraga sengaja dibangun untuk mengenang dan menghormati segala bentuk peninggalan para atlet yang telah mengharumkan nama bangsa melalui prestasi-prestasi olahraga yang terus berkembang namun seringkali terlupakan.

Museum olahraga juga dibangun sebagai media pembelajaran bagi masyarakat sejak dini untuk menamkan jiwa sportifitas dan perjuangan, serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa dan Negara republik Indonesia. Museum olahraga juga dibangun juga sebagai bagian dari industry ipariwisata dalam rangka pelayanan warga domestik dan mancanegara.

Oleh karena itu dukungan serta kontribusi yang aktif dari masyarakat olahraga sangat diperlukan untuk Kemajuan serta Peningkatan Pelayanan museum olahraga di masa yang akan datang.³⁵

B. KerangkaBerpikir

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertatik pada sesuatu objek atau menyenangkani sesuatu objek. Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen tapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Minat juga merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk

³⁵ http://museumor.kemempora.go.id/detail_berita.php?id=11#ke_index_beritanya

terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah dalam waktu yang lama dan melakukan kegiatan bersama. Dalam bermasyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi itu akan menempatkan suatu hal pada kedudukan tertinggi. Hal ini yang mengakibatkan adanya perbedaan golongan-golongan dari masyarakat, yaitu ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan ukuran ilmu pengetahuan.

Peran serta masyarakat dalam melestarikan kebudayaan khususnya permainan tradisional Indonesia akan sangat besar pengaruhnya pada masa depan. Masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap kebudayaan Indonesia khususnya permainan tradisional akan menjadi pelaku utama dalam upaya melestarikan dan memberdayakan permainan tradisional. Untuk itu, diharapkan masyarakat mampu berpartisipasi dan ikut aktif dalam program pemberdayaan permainan tradisional Indonesia yang dapat dilakukan dalam program-program kegiatan.

Di Indonesia, museum yang pertama kali dibangun adalah Museum Radya Pustaka. Selain itu dikenal pula Museum Gajah yang dikenal sebagai yang terlengkap koleksinya di Indonesia, Museum Wayang, Persada Soekarno, Museum Tekstil serta Galeri Nasional Indonesia yang khusus menyajikan koleksi seni rupa modern Indonesia. Pada awalnya, museum bermula sebagai tempat untuk menyimpan koleksi milik individu, keluarga atau institusi kaya.

Museum olah raga diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 April 1989, bertepatan dengan HUT TMII ke-14. Bangunan museum berbentuk bola, menghadap ke arah Teater Keong Emas, berdiri di atas tanah seluas 1,5 ha dengan luas bangunan 3.000 m². Dengan adanya permasalahan dalam kenyataan yang terjadi maka peneliti ingin meneliti Bagaimana Minat Masyarakat Pada Museum Olahraga di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur

